Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah xx (xx): xx-xx (20xx)
DOI: xxxxxxxxxxxxxxxxxx

TADRIS: JURNAL KEGURUAN DAN ILMU TARBIYAH
(Tadris: Journal of Education and Teacher Training)
P-ISSN: 2301-7562 | E-ISSN: 2579-7964
ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/index

PENGARUH ETIKA PROFESI AKUNTAN DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP OPINI AUDIT DALAM PERSPEKTIF ISLAM

[1]Herlan, [2]Nurwinda Aprianti,[3]Juhaina
[1,2,3,] Universitas Islam An Nur Lampung

Article History:
Received: xxxx xx, 20xx
Revised: xxxx xx, 20xx
Accepted: xxxx xx, 20xx
Published: xxxx xx, 20xx

Keywords:
Influence of Accountant Professional Ethics, Independence of Auditors, Audit Opinion, In Islamic Perspective

***Correspondence Address:**
xxxxxxxxxx@xxxxx.xxx

Abstract: Recently, issues related to professional ethics in the business world have begun to be discussed. In Enron's case it happened due to moral hazard behavior by Enron's company and Andersen's public accountants. It is known that the company manipulated financial statements by recording a profit of 600 million US dollars even though the company suffered a loss. The manipulation of profits is due to the company's desire for shares to remain in demand by investors. As a result of this scandal the level of stakeholder trust dropped dramatically, the company Enron kolap and KAP Andersen cancelled their operating licenses. And ethical research (accountants) in Indonesia has also been widely carried out. In this study, the author used a quantitative method, namely research based on the philosophy of positivism. And this study is descriptive analysis, which aims to describe what is currently happening and in it there are efforts to describe, record, analyze and interpret the conditions that are currently occurring. Based on the results of testing the ethics of the accounting profession does not have a significant effect on the audit opinion. Based on the regression results, it can be seen that the ethical variable of the accountant profession has a calculation of 0.690 with a significance of 0.513. Based on the results of the auditor's independence test, it does not have a significant influence on the audit opinion.

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini isu terkait etika profesi dalam dunia bisnis mulai marak diperbincangkan. Mengingat banyak kasus-kasus "kriminal" terjadi dalam dunia bisnis. Beberapa skandal keuangan perusahaan besar dunia antara lain Enron, WorldCom, Adelpia, Global Crossing, Qwest, Tyco, Xerox, Martha Stewart, Health South, Royal Ahold, Parmalat, The Mutual Funds. Kasus skandal audit yang paling menyita perhatian berbagai

© 2018 URPI Faculty of Education and Teacher Training
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

kalangan adalah kasus Enron pada tahun 2001 di Amerika Serikat. Dalam kasus Enron terjadi karena perilaku moral hazard oleh perusahaan Enron dan KAP Andersen. Diketahui perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor. Akibat skandal ini tingkat kepercayaan stakeholder turun drastis, perusahaan Enron kolap dan KAP Andersen dibatalkan izin operasinya (Hariri and Alim 2015).

Menurut beberapa pengamat, diantaranya Copeland skandal keuangan yang terjadi pada beberapa perusahaan besar dunia disebabkan kegagalan penerapan etika pada profesi auditor dan akuntan. Bahkan lima belas tahun yang lalu beliau pernah memberikan pandangan pada para partner dari Deloitte & Touche, bahwa ancaman terbesar bagi profesi akuntan publik adalah kemungkinan kehilangan konsensus dalam masyarakat kita mengenai standar etika yang berlaku. Karena auditor sangat bergantung pada kejujuran penyajian laporan keuangan dari klien, dan pada etika dan kompetensi dalam menjalankan profesinya (Asyani, Djamil, and Safari 2019)

Penelitian etika (akuntan) di Indonesia telah banyak dilakukan. Namun penelitian ini masih terbatas pada aspek kognitif akuntan (berkaitan dengan pengambilan keputusan etis). Penelitian ditekankan pada aspek kognitif tersebut referensi utamanya adalah Theory of Moral Reasoning yang dikembangkan oleh Kohlberg dan Defining Issues Test (DIT) yang dikembangkan oleh Rest. Mendasarkan pada kedua model ini, penelitian etika pada umumnya mengembangkan instrumen yang berisi situasi pengambilan keputusan etis dan pendekatannya positivistik. dengan hasil surveinya yang mendeskripsikan secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis akuntan, yang berfokus pada masalah persepsi akuntan terhadap kode etik akuntan, serta yang menguji pengaruh orientasi etika terhadap komitmen dan sensitivitas etika (Choiriah 2013).

Pemberian opini tergantung pada faktor independensi. Independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Akuntan mempunyai kewajiban menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan menjaga integritas dan objektivitas merekaDalam dunia sekuler sumber kekuatan etika itu adalah berdasarkan rasio atau pemikiran manusia. Sehingga komitmen untuk penegakannya hanya terletak pada komitmen professional. Sedangkan dalam Islam, etika profesi akan dipaksa oleh syariat yang sumbernya dari Allah SWT.

Saat ini perkembangan bisnis syariah mengalami pertumbuhan yang terus meningkat. Bahkan bisnis syariah sudah menjadi tren di masyarakat, hampir di semua sektor bisnis telah bermunculan layanan syariah. hal ini menunjukan adanya kepercayaan masyarakat akan bisnis syariah. Dengan hadirnya bisnis syariah di ruang publik ini menjadikan profesi akuntan dan auditor syariah sangat dibutuhkan. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat ini dibutuhkan profesi akuntan dan auditor yang memiliki independensi dalam kinerjanya dengan panduan-panduan etika syariah (Suhakim and Arisudhana 2017).

Agar laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan dapat dipercaya, maka dibutuhkan auditor yang berperan dalam menjembatani kepentingan pengguna laporan keuangan dan penyedia lapran keuangan. Pernyataan auditor melalui opininya akan membuat data-data yang ada di dalam laporan keuangan

perusahaan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan (Warisno 2020)

Setelah auditor independen melakukan tugas pengauditan atas laporan keuangan suatu perusahaan, maka auditor independen tersebut akan memberikan pendapat atau opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang diauditnya. Jika dalam proses identifikasi informasi mengenai kondisi perusahaan auditor tidak menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit non going concern dan opini audit going concern akan diberikan kepada perusahaan yang oleh auditor diragukan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan. (ARSIANTO and RAHARDJO 2017).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit dengan paragraf going concern bisa dilihat dari :

a. Faktor keuangan perusahaan

b. Rasio keuangan maupun rasio non keuangan

Auditor lebih sering mengeluarkan opini audit dengan paragraf going concern pada perusahaan yang lebih kecil, maka perusahaan yang besar kemungkinan menerima opini audit dengan paragraf going concern ini akan semakin kecil. Auditor juga berperan sebagai pihak yang independen dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Sedangkan laporan keuangan adalah alat yang digunakan oleh auditor untuk mendeteksi seberapa besar tingkat going concern perusahaan. Berdasarkan penelitian di atas penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema ini sebagai judul penelitiannya (Santosa and Wedari 2007).

KERANGKA TEORITIK

Opini Audit

Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit adalah diantaranya Etika, independensi, pengalaman, lingkup audit dan keahlian auditor. Laporan audit adalah langkah terakhir dari keseluruhan proses audit. Dan bagian yang terpenting yang merupakan informasi utama dari laporan audit adalah opini audit menurut standar professional akuntan publik (PSA 29 SA Seksi 508), ada 5 Jenis opini auditor yaitu Pendapat wajar tanpa pengecualian (Unqualified opinion), Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (Unqualified with Explanatory Language), Pendapat wajar dengan pengecualian (Qualified Opinion), Pendapat tidak wajar (Adverse opinion), dan Pernyataan tidak memberikan pendapat (Disclaemer Opinion).(Nirmala and Cahyonowati 2013).

1.Pendapat wajar tanpa pengecualian (Unqualified opinion).

Pendapat wajar tanpa pengecualian dapat diberikan auditor apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan tidak terdapat kondisi atau keadaan tertentu yang memerlukan bahasa penjelas. Dalam SA 411 paragraf 04 dikatakan bahwa laporan keuangan yang wajar dihasilkan setelah melalui apakah.

a) Prinsip akuntansi yang dipilih dan dilaksanakan telah berlaku umum.

b) Prinsip akuntansi yang dipilih tepat untuk keadaan yang bersangkutan.

c) Laporan keuangan beserta catatannya memberikan informasi cukup yang dapat mempengaruhi penggunaannya, pemahamannya, dan penafsirannya.

d) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diklasifikasikan dan diikhtisarkan dengan semestinya, yang tidak terlalu rinci ataupun terlalu ringkas.

e)Laporan keuangan mencerminkan peristiwa dan transaksi yang

mendasarinya dalam suatu cara yang menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas dalam batas-batas yang dapat diterima, yaitu batasbatas yang rasional dan praktis untuk dicapai dalam laporan keuangan.

2.Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (Unqualified Opinion with Explanatory Language).

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan Standar Auditing, Penyajian Laporan Keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi terdapat keadaan atau kondisi tertentu yang memerlukan bahasa penjelas. Kondisi atau keadaan yang memerlukan bahasa penjelas tambahan antara lain dapat diuraikan sebagai berikut

a) Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain. Auditor harus menjelaskan hal ini dalam paragraf untuk menegaskan pemisahan tanggung jawab dalam pelaksanaan audit.
b) Adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang ditetapkan oleh IAI. Penyimpangan tersebut adalah penyimpangan yang terpaksa dilakukan agar tidak menyesatkan pemakai laporan keuangan

3.Pendapat wajar dengan pengecualian (Qualified Opinion). Sesuai dengan SA 508 paragraf 38 dikatakan bahwa jenis pendapat ini diberikan apabila :

a) Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
b) Auditor yakin bahwa laporan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.Bentuk dari penyimpangan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum yaitu menyangkut resiko atau ketidakpastian, dan pertimbangan materalitas. Penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang menyangkut resiko atau ketidakpastian umumnya dikelompokkan kedalam satu diantara tiga golongan.
c) Pengungkapan yang tidak memadai, jika auditor berkesimpulan bahwa hal yang berkaitan dengan resiko atau ketidakpastian tidak diungkapkan secara memadai dalam laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, auditor harus menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar.
d) Ketidaktepatan prinsip akuntansi, Standar Akuntansi Keuangan yang berkaitan dengan kontijensi atau estimasi hasil peristiwa masa depan tipe tertentu menjelaskan situasi yang didalamnya ketidakmampuan untuk membuat estimasi yang dapat menimbulkan pertanyaan tentang ketetapan prinsip akuntansi yang digunakan, dan jika auditor berkesimpulan bahwa prinsip akuntansi yang digunakan menyebabkan laporan keuangan salah disajikan secara material, Ia harus menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar.

Etika

Pengertian Etika Pengertian etika adalah ”a code or set of principles which people live” (kaidah atau seperangkat prinsip yang mengatur hidup manusia). Etika adalah bagian dari filsafat yang membahas secara rasional dan kritis tentang nilai, norma, atau moralitas. Dengan demikian, moral berbeda dengan etika. Norma adalah suatu pranata dan nilai mengenai baik dan buruk, sedangkan etika adalah refleksi kritis dan penjelasan rasional mengapa sesuatu itu baik dan buruk. Menipu orang lain adalah buruk. Ini berada pada tatanan moral, sedangkan kajian kritis dan rasional mengapa menipu itu buruk apa alasan pikirannya merupakan lapangan etika

Pengertian Etika Profesi Akuntan Dan Auditor Syariah

Etika sebagai pemikiran dan pertimbangan moral memberikan dasar bagi seseorang maupun sebuah komunitas untuk dapat menentukan baik buruk atau benar salahnya suatu tindakan yang akan diambilnya. Dalam perkembangannya, keragaman pemikiran etika kemudian berkembang membentuk suatu teori etika. Teori etika dapat disebut sebagai gambaran rasional mengenai hakekat dan dasar perbuatan dan keputusan yang benar serta prinsip-prinsip yang menentukan klaim bahwa perbuatan dan keputusan tersebut secara moral diperintahkan dan atau dilarang. Berbagai aliran pemikiran etika dalam mengkaji moralitas suatu tindakan telah berkembang sedemikian luasnya (Gamar and Djamhuri 2015)

Prinsip Etika Akuntan dan Auditor Syariah

Berdasarkan “Code of ethics for professional Accountants” yang ditetapkan oleh (International Ethics Standards Board For Accountants) (IESBA), setiap praktisi wajib mematuhi prinsip dasar etika profesi berikut ini:

a. Integritas, yaitu bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis.

b. Objektivitas, yaitu tidak membiarkan bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain, yang dapat mengesampingkan pertimbangan professional atau bisnis.

c. Kompetensi dan kehati-hatian profesional, yaitu menjaga pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja akan menerima jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, peraturan, dan Teknik mutakhir, serta bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan teknik danstandar profesional yang berlaku.

Kode Etik Profesi Akuntan dan Auditor Syariah

Etika yang dalam konsep syariat Islam dikenal dengan Akhlak merupakan bagian yang terintegrasi dengan syariat islam itu sendiri, akhlak tidak dapat terpisah dari bagian Islam. Islam menempatkan akhlak atau etika pada posisi tertinggi dan merupakan tujuan dari Islam. Oleh karena itu, Islam mengatur berbagai aspek dalam kehidupan manusia dengan etika, termasuk profesi akuntan dan Auditor pun tidak terlepas dari pengaturan Islam. AAOIFI membuat beberapa landasan Kode Etika akuntan dan auditor Syariah sebagai beriku

a. Prinsip Integritas (Integrity)

Auditor dituntut untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh sikap jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung

jawab untuk membangun kepercayaan agar dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan. Bersikap dan bertindak jujur merupakan tuntutan untuk dapat dipercaya. Hasil pengawasan yang dilakukan auditor dapat dipercaya oleh pengguna apabila auditor dapat menjunjung tinggi kejujuran. Sikap jujur ini didukung oleh sikap berani untuk menegakkan kebenaran.

Islam menempatkan integritas sebagai nilai tertinggi yang memandu seluruh perilakunya. Islam juga menilai perlunya kemampuan, kompetensi dan kualifikasi tertentu untuk melaksanakan suatu kewajiban (Hastuti 2016)

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku. Dan di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan Menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada (Sugiyono; 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Etika Profesi Akuntan

Distribusi jawaban responden berdasarkan Variabel Etika Profesi Akuntan dapat dilihat berdasarkan tabel 4.3 berikut:

Variabel *Etika Profesi Akuntan*

No.	Pernyataan	STS		TS		N		S		SS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	P.1	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
2.	P.2	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
3.	P.3	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
4.	P.4	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
5.	P.5	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
6.	P.6	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
7.	P.7	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
8.	P.8	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
9.	P.9	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
10.	P.10	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
11.	P.11	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
12	P.12	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100

Berdasarkan data di atas, sebagian besar responden memberikan jawaban sangat setuju. Dimana hasil terbanyak sangat setuju terdapat pada item P.1, P.2, P.3, P.4, P.5, P.6, P.7, P.8, P.9, P.10 yaitu adanya kesadaran etis dalam penerapan etika profesi akuntan yang dilakukan yaitu 90% atau 9 responden

Variabel Independensi Auditor

Distribusi jawaban responden berdasarkan Variabel Independensi Auditor dapat dilihat berdasarkan tabel 4.4 berikut

Variabel *Independensi Auditor*

No.	Pernyataan	STS		TS		N		S		SS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	P.1	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
2.	P.2	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
3.	P.3	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
4.	P.4	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
5.	P.5	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
6.	P.6	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100

Berdasarkan data di atas, sebagian besar responden memberikan jawaban sangat setuju. Dimana hasil terbanyak sangat setuju terdapat pada item P.1, P.2, P.3, P.4, P.5, P.6, P.7, P.8, P.9, P.10 yaitu adanya sikap keindependensian dalam penerapan Independensi auditor yang dilakukan yaitu 90% atau 9 responden.

Variabel *Opini Audit*

Distribusi jawaban responden berdasarkan Variabel *Opini audit* dapat dilihat berdasarkan tabel 4.5 berikut:

1

Variabel *Opini*

Audit

No.	Pernyataan	STS		TS		N		S		SS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	P.1	0	0	0	0	0	0	4	40	6	60	10	100
2.	P.2	0	0	0	0	0	0	4	40	6	60	10	100
3.	P.3	0	0	0	0	0	0	4	40	6	60	10	100
4.	P.4	0	0	0	0	0	0	4	40	6	60	10	100

Berdasarkan data di atas, sebagian besar responden memberikan jawaban sangat setuju. Dimana hasil terbanyak sangat setuju sebanyak 6 responden atau sebesar 60% yaitu adanya pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan dalam penerapan etika profesi akuntan yang dikerjakan.

Analisis Data

a.Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala yang ingin diukur. Validitas item ditunjukkan dengan adanya dukungan terhadap skor total. Dalam penentuan valid atau tidaknya item yang digunakan, kegiatan yang harus dilakukan adalah membandingkan rhitung dengan rtabel. Variabel dapat dinyatakan valid apabila nilai rhitung lebih besar dari rtabel dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Untuk mengetahui tingkat validitas pada penelitian ini, maka akan dilakukan terlebih dahulu perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.

KESIMPULAN

Keseimpulan dari hasil penelitian Pengaruh Etika Profesi Akuntan, Dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Zubaidi, Komaruddin) adalah sebagai berikut :

1.Berdasarkan hasil pengujian etika profesi akuntan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel etika profesi akuntan memiliki thitung sebesar 0,690 dengan signifikansi 0,513. Hal ini berarti bahwa thitung < ttabel (0,690<2,306) maka H1 ditolak dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,513>0,05. Dengan demikian Ha diterima H1 ditolak. Karena Auditor menghadapi banyak dilema etika dalam bisnis mereka, salah satu contohnya negosiasi dengan klien yang mengancam untuk mencari auditor baru jika perusahaannya tidak memperoleh unqualified opinion, hal itu jelas merupakan dilema etika karena pendapat seperti itu belum memuaskan auditor itu sendiri Berdasarkan hasil pengujian independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel independensi auditor memiliki thitung sebesar 0,119 dengan signifikansi 0,909. Hal ini berarti bahwa thitung < ttabel (0,119<2,306) maka H2 ditolak dibuktikan dengan nilai signifikansi 0, 909>0,05. Dengan demikian Ha diterima H2 ditolak. Karena faktor prinsip objektivitas yaitu setiap praktisi tidak boleh membiarkan subjektivitas karena akan mengalami benturan kepentingan atau pengaruh yang tidak layak bagi pihak lain atau kata lain dapat menjadi bias karena akan mempengaruhi pertimbangan professional dan pertimbangan bisnisnya yang dikuatkan Berdasarkan "*Code of ethics for professional Accountants"* dan ditetapkan oleh (*International Ethics Standards Board For Accountants)* (IESBA).

Dalam perspektif Islam, profesi akuntan dan auditor adalah profesi yang diperlukan sebagai fardu kifayah. Seorang akuntan dan auditor muslim dituntut untuk menjalani profesinya dengan akhlak yang baik.

REFERENCES

ARSIANTO, Maydica Rossa, and Shiddiq Nur RAHARDJO. 2017. "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2011)." Other, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis. https://repofeb.undip.ac.id/4551/.

Asyani, Wendah, Fathurrahman Djamil, and Aries Safari. 2019. "Menguraikan Solusi Dalam Masalah Peningkatan Sharia Compliance." *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen* 8 (2): 161–73. https://doi.org/10.32546/lq.v8i2.340.

Choiriah, Anis. 2013. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik." *Jurnal Akuntansi* 1 (1). http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/107.

Gamar, Nur, and Ali Djamhuri. 2015. "AUDITOR INTERNAL SEBAGAI 'DOKTER' FRAUD DI PEMERINTAH DAERAH." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6 (1): 107–23. https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6009.

Hariri, -, and Moh Nizarul Alim. 2015. "MENYIBAK PRAKTIK KECURANGAN AKUNTANSI DI PT XYZ." *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting* 3 (2): 13–23. https://doi.org/10.21107/jaffa.v3i2.1395.

Hastuti, Nindri. 2016. "PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 DAN 2014)." *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi* 4 (7). https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/5985.

Nirmala, Rr Putri Arsika, and Nur Cahyonowati. 2013. "PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, DUE PROFESSIONAL CARE, AKUNTABILITAS, KOMPLEKSITAS AUDIT, DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Jawa Tengah Dan DIY)." *Diponegoro Journal of Accounting* 0 (0): 786–98.

Santosa, Arga Fajar, and Linda Kusumaning Wedari. 2007. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 11 (2). https://journal.uii.ac.id/JAAI/article/view/217.

Sugiyono;, Prof DR. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. //digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43.

Suhakim, Ade Imam, and Dicky Arisudhana. 2017. "PENGARUH GENDER, LOCUS OF CONTROL, KOMITMEN PROFESI, DAN KESADARAN ETIS TERHADAP PERILAKU AUDITOR DALAM SITUASI KONFLIK." *Jurnal Akuntansi dan*

Keuangan 1 (1). https://doi.org/10.36080/jak.v1i1.359.

Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.